

Sosialisasi Dan Edukasi Keselamatan Lalu Lintas Bagi Anak Usia Dini Dalam Membangun Budaya Tertib Berlalu Lintas Sejak Dini Di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara

R. Herno Della^{1*}, M. Agustien¹, E. Buchari¹, E. Kadarsa¹, D.Y. Permata¹, S.R. Fadillah¹, B.F. Said¹, N.S.R. Putri¹, A.Y. Kurnia¹, H. Fitriani¹, dan R. Dewi¹

¹Teknik Sipil, Universitas Sriwijaya, Palembang

*Corresponding author e-mail: rhpty@unsri.ac.id

Diterima: 17 Desember 2025 Revisi: 03 Januari 2026 Disetujui: 15 Januari 2026 Online: 20 April 2026

ABSTRAK: Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian di dunia. Desa Permata Baru yang berada di Kecamatan Indralaya Utara, pada Kabupaten Ogan Ilir, merupakan kawasan desa binaan Universitas Sriwijaya yang memiliki mobilitas kendaraan tinggi karena letaknya yang strategis berada di jalur utama Kota Palembang dari/ke Kota Indralaya dan Kota Palembang dari/ke Kota Prabumulih. Namun, berdasarkan pengamatan dilapangan, kondisi jalan desa terkategori sempit, kebanyakan sudah mengalami kerusakan (ringan ke parah), serta minim fasilitas keselamatan yang dapat menimbulkan risiko yang tinggi bagi anak-anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keselamatan lalu lintas pada anak usia dini dan membangun budaya tertib berlalu lintas. Didalam kegiatan ini dilakukan pelibatan terhadap guru, orang tua, dan perangkat desa dalam menciptakan lingkungan yang aman dengan metode kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan interaktif kepada siswa ataupun guru, penyediaan alat peraga edukatif (poster rambu, zebra cross portabel, rambu mini) dan kampanye budaya tertib lalu lintas. Dalam kegiatan PKM ini, terdapat inovasi yang berguna pada pembelajaran anak usia dini yang berupa modul pembelajaran, media bergambar dan mewarnai mengenai rambu, lalu lintas, dan keselamatan lalu lintas, media visual interaktif pembelajaran anak, serta QR code yang terhubung dengan materi edukasi digital. Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif selama kegiatan PKM ini, diharapkan mampu menanamkan pemahaman dasar mengenai keselamatan lalu lintas sejak dini, memperkuat peran keluarga dan sekolah dalam berlalu lintas, serta menurunkan risiko tingkat kecelakaan anak di desa. Kegiatan PKM ini juga mendukung pencapaian SDGs poin 3 (kesehatan), poin 4 (pendidikan berkualitas), dan poin 11 (kota dan komunitas berkelanjutan).

Kata Kunci: kecelakaan, lalu lintas, anak usia dini, tertib berlalu lintas.

ABSTRACT: Road traffic accidents remain one of the leading causes of death worldwide. One of the main contributing factors is the low level of public awareness and understanding—particularly among children—regarding road safety and traffic discipline. Permata Baru Village, located in Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency, is an area with high vehicle mobility due to its strategic location on the main Palembang–Indralaya and Palembang–Prabumulih routes. However, the narrow and damaged village roads, combined with limited safety facilities, pose significant risks for children, especially those attending school. These conditions are further exacerbated by the lack of knowledge among parents and teachers about traffic safety education. This community engagement program seeks to improve traffic safety awareness among young children and foster a culture of discipline on the road. The activities involve teachers, parents, and village officials in creating a safer environment. The methods applied include socialization, interactive training, provision of educational tools (portable zebra crossings and miniature traffic signs) and traffic safety campaigns. The innovations offered consist of learning modules, illustrated and coloring materials, interactive visual media, and QR codes linked to digital educational content. Through participatory and collaborative approaches, the program is expected to instill fundamental road safety knowledge from an early age, strengthen the roles of families and schools, and reduce the risk of child accidents in the village. Moreover, this initiative supports the achievement of SDG 3 (Good Health and Well-being), SDG 4 (Quality Education), and SDG 11 (Sustainable Cities and Communities).

Keywords: *accident, traffic, children, discipline in road traffic.*

Pendahuluan

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2023, tercatat sekitar 1,19 juta jiwa meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas, dengan kelompok usia 5–29 tahun sebagai korban terbanyak [1]. Di Indonesia, angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas mencapai lebih dari 30.000 orang per tahun [2], [3]. Sebagian besar kecelakaan dipicu oleh faktor manusia seperti ketidaktahuan terhadap peraturan, kelalaian, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya keselamatan di jalan sejak usia dini [4], [5].

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya intervensi edukatif yang menanamkan perilaku tertib berlalu lintas sejak usia dini [6]. Pembentukan karakter keselamatan perlu dimulai dari anak-anak agar menjadi kebiasaan yang berkelanjutan [7]. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dasar seperti PAUD, TK, dan SD memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran awal mengenai keselamatan berlalu lintas.

Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, merupakan wilayah dengan tingkat mobilitas kendaraan yang tinggi karena dilalui jalur utama penghubung Palembang–Indralaya serta berdekatan dengan gerbang tol Palindra dan kawasan pendidikan Universitas Sriwijaya [8], [9]. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko keselamatan bagi masyarakat, terutama anak-anak. Infrastruktur jalan di desa masih sempit, rusak, dan belum memiliki fasilitas keselamatan seperti trotoar, marka, maupun rambu penyeberangan.

Selain itu, mayoritas penduduk Desa Permata Baru bekerja di sektor informal seperti petani, buruh, dan pedagang kecil, dengan tingkat pendidikan yang beragam [8]. Hal ini berdampak pada masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan keselamatan berlalu lintas. Namun, desa ini memiliki potensi kelembagaan yang baik melalui keberadaan PAUD, SD, Posyandu berprestasi, PKK, dan BUMDes yang aktif [9]. Potensi tersebut dapat menjadi modal sosial dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berbasis edukasi keselamatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan “Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan Lalu Lintas bagi Anak Usia Dini dalam Membangun Budaya Tertib Berlalu Lintas Sejak Dini di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara” dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada

masyarakat yang bertujuan menumbuhkan kesadaran dan perilaku aman berlalu lintas sejak dini.

Metodologi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak PAUD dan SD, dengan melibatkan guru, orang tua, serta perangkat desa sebagai mitra pendukung.

Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan [10], yaitu:

- 1) Persiapan, mencakup koordinasi dengan kepala desa dan lembaga pendidikan setempat, serta identifikasi kebutuhan edukasi keselamatan.
- 2) Pelaksanaan sosialisasi, berupa penyampaian materi interaktif mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas melalui ceramah, permainan edukatif, simulasi penyeberangan jalan, dan video edukatif.
- 3) Pendampingan, dilakukan dengan memberikan media pembelajaran sederhana (poster dan buku gambar) yang dapat digunakan guru untuk melanjutkan edukasi di sekolah.
- 4) Evaluasi, dilakukan melalui observasi perilaku anak saat simulasi serta wawancara singkat dengan guru dan orang tua untuk menilai tingkat pemahaman dan respon peserta.

2.1. Tahapan Pelaksanaan

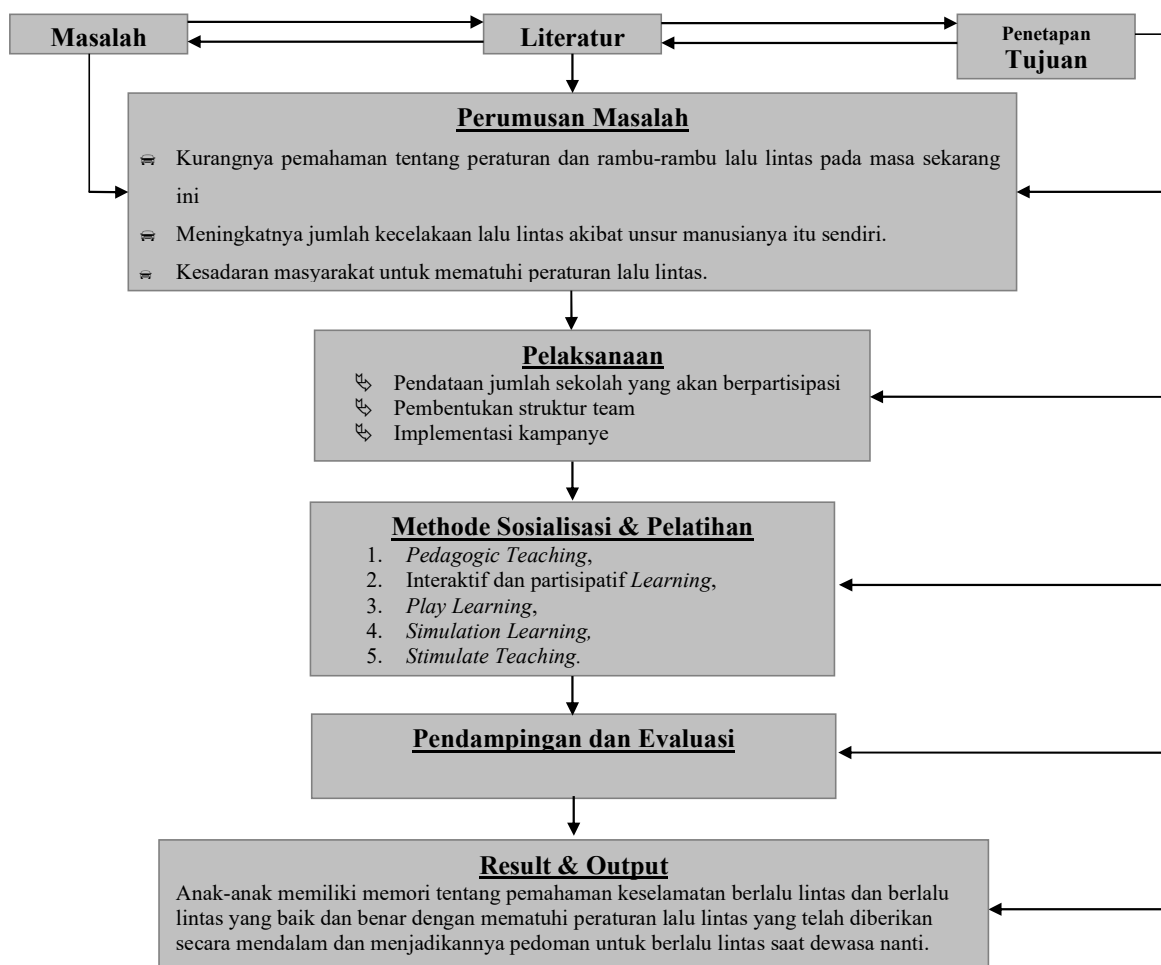
Metode pelaksanaan kegiatan disusun untuk menyelesaikan permasalahan mitra (masyarakat tidak produktif secara ekonomi) secara sistematis, berdasarkan analisis kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan dilaksanakan dalam lima tahapan besar:

- 1) Sosialisasi
- 2) Pelatihan
- 3) Penerapan teknologi edukatif
- 4) Pendampingan dan evaluasi
- 5) Keberlanjutan program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagaimana diuraikan pada bagan alir berikut.

c. Penyampaian materi melalui media visual (slide, poster)

2) Pelatihan



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

2.2. Metode Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

1) Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan kepada para guru, orang tua siswa, dan perangkat desa sebagai pihak mitra. Dalam kegiatan ini tim akan menyampaikan:

- a. Tujuan dan manfaat program PkM.
- b. Bentuk kegiatan sosialisasi dan edukasi.
- c. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- d. Peran serta mitra dalam mendukung keberhasilan program.

Adapun teknik pelaksanaan sosialisasi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan tatap muka
- b. *Focus Group Discussion* (FGD)

Pelatihan akan diberikan kepada:

- a. Anak usia dini (siswa TK dan SD kelas rendah): pelatihan dalam bentuk simulasi dan permainan edukatif.
- b. Guru TK/SD dan orang tua: pelatihan mengenai metode penyampaian nilai-nilai keselamatan lalu lintas kepada anak.

Materi pelatihan mencakup:

- a. Pengenalan rambu-rambu lalu lintas
- b. Aturan menyeberang jalan
- c. Etika berkendara bagi anak (penumpang yang baik)
- d. Penanaman budaya tertib lalu lintas

Metode pelatihan:

- a. Role play (bermain peran)

- b. Simulasi lapangan menggunakan zebra cross mini, miniatur jalan, boneka lalu lintas, dan rambu-rambu mainan.
 - c. Penggunaan media digital interaktif (video animasi keselamatan)
- 3) Penerapan Teknologi Edukatif
- Untuk mendukung efektivitas pembelajaran, program ini akan menerapkan:
- a. Alat bantu edukasi: Rambu mini, rompi keselamatan anak, zebra cross portabel, traffic light simulatif.
 - b. Media pembelajaran digital: Komik keselamatan, animasi video keselamatan lalu lintas, dan QR code berisi konten edukatif yang dapat diakses secara mandiri oleh guru/orang tua.
 - c. Poster dan banner edukatif yang dipasang di area sekolah dan fasilitas umum desa.
- 4) Pendampingan dan Evaluasi
- Pendampingan akan dilaksanakan secara berkala selama pelaksanaan program. Kegiatan meliputi:
- a. Observasi langsung kegiatan belajar siswa di sekolah.
 - b. Evaluasi pemahaman anak melalui kuis, gambar rambu, dan simulasi tertib lalu lintas.
 - c. Wawancara guru dan orang tua terkait perubahan perilaku anak.
- Evaluasi capaian program dilakukan melalui:
- a. Pre-test dan post-test sederhana untuk siswa (misalnya mencocokkan gambar rambu)
 - b. Laporan hasil observasi
 - c. Kuesioner persepsi mitra (guru dan orang tua)
 - d. Dokumentasi kegiatan (foto dan video)
- 5) Keberlanjutan Program
- Untuk menjamin keberlanjutan kegiatan setelah PkM selesai:
- a. Pembuatan modul pembelajaran keselamatan lalu lintas yang dapat digunakan berulang oleh guru.
 - b. Penyerahan alat peraga edukatif kepada sekolah dan desa.
 - c. MoU dan komitmen antara tim pengabdian dan perangkat desa/sekolah untuk menjadikan edukasi keselamatan lalu lintas sebagai agenda tahunan sekolah dan desa.

2.3. Pendekatan dan Inovasi Teknologi

Dalam pelaksanaan PkM ini digunakan 3 pendekatan [10], [11], yaitu:

- 1) *Participatory Rural Appraisal* (PRA): pendekatan partisipatif melalui diskusi bersama mitra untuk memastikan solusi relevan dan disepakati.
- 2) *Community-Based Learning*: pembelajaran berbasis komunitas yang memberdayakan guru, orang tua, dan anak secara simultan.
- 3) *Experiential Learning*: anak belajar melalui pengalaman langsung (simulasi/bermain peran).

Dengan teknologi dan inovasi yang digunakan berupa:

- a. Miniatur peraga lalu lintas buatan lokal.
- b. QR Code menuju materi audio visual.
- c. Buku cerita anak berbasis kearifan lokal berisi pesan tertib lalu lintas.
- d. Papan informasi interaktif di area sekolah.

2.4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini diambil fokus pada dua aspek kegiatan sosial, yaitu:

- 1) Pendidikan
 - a. Peningkatan pemahaman anak tentang keselamatan lalu lintas.
 - b. Peningkatan kapasitas guru dan orang tua dalam menyampaikan edukasi.
 - c. Penyediaan sarana edukatif berbasis teknologi sederhana.
- 2) Keamanan dan Ketertiban Sosial
 - a. Membangun budaya tertib berlalu lintas sejak dini.
 - b. Mengurangi potensi kecelakaan anak usia dini di lingkungan desa.
 - c. Mengedukasi masyarakat luas melalui kampanye dan publikasi.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan dua tahapan, yaitu sosialisasi kepada guru dan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada siswa. Kegiatan sosialisasi dan edukasi keselamatan lalu lintas selanjutnya dengan siswa anak-anak dan pendamping mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta, baik anak-anak maupun pendamping.

Kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas bagi anak usia dini dilaksanakan pada 20 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB di salah satu lembaga PAUD di Desa Permata Baru. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan rekreatif, sehingga anak-anak dapat belajar

mengenai keselamatan berlalu lintas dengan cara yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Acara dimulai pada pukul 08.30–09.00 dengan kegiatan akan Bergizi Gratis (MBG) yang merupakan program pemerintah dan menjadi rutinitas sekolah untuk membentuk anak-anak yang cukup gizi melalui makanan yang diberikan ke sekolah. Setelah itu, pada pukul 09.00–09.05, kegiatan dilanjutkan dengan registrasi dan pembukaan, yang diawali dengan doa bersama agar seluruh rangkaian acara berjalan lancar.

Sebagai pengantar suasana yang ceria, anak-anak diajak mengikuti *ice breaking* berupa menyanyi dan bergerak mengikuti lagu “Lampu Lalu Lintas” selama 09.05–09.20. Melalui kegiatan ini, peserta belajar mengenali warna-warna lampu lalu lintas sambil menggerakkan tubuh secara ritmis, sehingga mereka memahami konsep berhenti, hati-hati, dan jalan dengan cara yang mudah diingat sebagaimana yang diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. *Ice Breaking* Menyanyi Lagu “Lampu Lalu Lintas”

Selanjutnya, pada pukul 09.20–09.25, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai rambu lalu lintas menggunakan media visual seperti poster, miniatur lampu lalu lintas, dan alat peraga sederhana sebagaimana tergambar pada Gambar 3 sampai dengan Gambar 5. Kegiatan ini untuk memberikan pemahaman mengenai rambu kepada para siswa anak-anak TK dan SD.



Gambar 3. Pengenalan Rambu Melalui Poster



Gambar 4. Pengenalan Rambu dengan Alat Peraga Rambu Mini (1)



Gambar 5. Pengenalan Rambu dengan Alat Peraga Rambu Mini (2)

Setelah mengenal simbol-simbol dasar, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi menyeberang jalan di area halaman sekolah menggunakan zebra cross mini pada

pukul 09.25–09.45 sebagaimana terlihat pada gambar 6 dibawah ini. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung tentang cara menyeberang dengan aman, memperhatikan lampu lalu lintas, dan pentingnya melihat kanan–kiri sebelum berjalan sebagaimana terlihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Simulasi Cara Menyeberang Jalan yang Benar

Pada pukul 09.45–10.00, anak-anak diberi waktu untuk beristirahat dan menikmati snack, sambil berinteraksi santai dengan fasilitator dan teman-teman mereka. Setelah istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif berjudul “Mengenali Rambu Lalu Lintas” serta kuis cepat “Apa Artinya?” pada pukul 10.00–10.15.



Gambar 7. Salah Satu Anggota Pengabdian Memberikan Pertanyaan Kuis Mengenai Lalu Lintas

Dalam permainan ini, anak-anak diminta menebak arti warna lampu atau simbol rambu lalu lintas. Peserta yang berhasil menjawab dengan benar mendapatkan hadiah berupa puzzle edukatif, sebagai bentuk apresiasi atas semangat mereka dalam belajar. Pada Gambar 7 dibawah ini memperlihatkan seorang siswa yang menjawab pertanyaan dari salah satu anggota dosen pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 8. Antusiasme Siswa Menjawab Pertanyaan Kuis

Para siswa sangat antusias pada bagian kegiatan tanya jawab ini, seperti terlihat pada gambar 8, dimana para siswa saling berebut untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Ini juga menandakan bahwa dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, para siswa telah memahami mengenai isi kegiatan dan mengerti mengenai keselamatan lalu lintas serta pengenalan rambu yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini juga menjadi bentuk post-test dari kegiatan sosialisasi ini dalam menilai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 9. Foto Bersama Para Siswa dan Guru Dengan Anggota Pengabdian yang Terdiri Dari Dosen dan Mahasiswa (Asisten Laboratorium Transportasi dan Jalan Raya)

Menjelang akhir kegiatan, pada pukul 10.15–10.20, fasilitator menyampaikan pesan kunci keselamatan dan mengajak anak-anak mengucapkan “Janji Anak Tertib Lalu Lintas” secara bersama-sama. Kegiatan kemudian ditutup dengan foto bersama dan pembagian bingkisan berisi lembar mewarnai rambu, buku doa, serta makanan ringan pada pukul 10.20–10.30.

Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keselamatan secara interaktif

dan menyenangkan, dengan prinsip bermain sambil belajar (*learning by playing*). Melalui metode ini, diharapkan anak-anak mampu mengenal dasar-dasar keselamatan di jalan serta mulai membentuk kebiasaan tertib berlalu lintas sejak usia dini.

Hasil dan Pemahaman

Dari hasil kegiatan tersebut yang telah dilakukan sebagaimana dibahas pada bagian 3 sebelumnya, anak-anak terlihat aktif mengikuti kegiatan, mampu mengenali rambu dasar seperti lampu lalu lintas, zebra cross, dan memahami pentingnya berjalan di sisi kiri jalan. Sebelum pelaksanaan kegiatan simulasi menyeberang jalan, dilakukan kegiatan pre-test untuk melihat sebatas mana kemampuan siswa dalam mengetahui mengenai rambu dan lampu lalu lintas dan melihat kemampuan siswa sendiri dalam melakukan keselamatan lalu lintas untuk dirinya sendiri. Tabel 1 dibawah ini memperlihatkan hasil jumlah siswa yang dapat menjawab pertanyaan pre-test yang dilakukan.

Tabel 1. Pemahaman Siswa TK Mengenai Lalu Lintas (Pre-test)

| Pertanyaan | Siswa TK | |
|--|------------------------|------------|
| | Jumlah Siswa yang bisa | Persentase |
| 1 Lampu merah menandakan apa? | 5 | 23% |
| 2 Lampu kuning menandakan apa? | 2 | 9% |
| 3 Lampu hijau menandakan apa? | 6 | 27% |
| 4 Tanda ini menandakan apa? (Rambu Dilarang masuk) | 0 | 0% |
| 5 Tanda ini menandakan apa? (Rambu Pejalan kaki) | 0 | 0% |
| 6 Tanda ini menandakan apa? (Rambu Adanya Rel Kereta Api) | 0 | 0% |
| 7 Tanda ini menandakan apa? (Angkat tangan saat menyeberang jalan) | 0 | 0% |
| Total Siswa | 22 | |

Diketahui dari hasil pre-test tersebut hanya pertanyaan mengenai lampu lalu lintas yang dapat dijawab oleh

anak-anak TK tersebut dengan persentase tertinggi sebesar 27% untuk pertanyaan mengenai lampu hijau. Selain itu, hal yang sama dilakukan kepada siswa SD sebagaimana terlihat pada tabel 2. Agak berbeda dengan siswa TK, siswa SD sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai rambu dan lampu lalu lintas.

Tabel 2. Pemahaman Siswa SD Kelas 1 dan Kelas 2 Mengenai Lalu Lintas (Pre-test)

| Pertanyaan | Siswa SD | |
|--|------------------------|------------|
| | Jumlah Siswa yang bisa | Persentase |
| 1 Lampu merah menandakan apa? | 9 | 69% |
| 2 Lampu kuning menandakan apa? | 8 | 62% |
| 3 Lampu hijau menandakan apa? | 7 | 54% |
| 4 Tanda ini menandakan apa? (Rambu Dilarang masuk) | 2 | 15% |
| 5 Tanda ini menandakan apa? (Rambu Pejalan kaki) | 4 | 31% |
| 6 Tanda ini menandakan apa? (Rambu Adanya Rel Kereta Api) | 4 | 31% |
| 7 Tanda ini menandakan apa? (Angkat tangan saat menyeberang jalan) | 4 | 31% |
| Total Siswa | 13 | |

Setelah itu, pada bagian acara setelah dilakukan simulasi menyeberang jalan, dilakukan juga kegiatan tanya jawab yang merupakan kegiatan post-test untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai edukasi yang telah diberikan sebelumnya. Dari hasil observasi, sekitar 23% - 50% peserta siswa TK mampu menjawab dengan benar pertanyaan sederhana tentang perilaku aman di jalan setelah kegiatan berlangsung seperti yang tertera pada tabel 3 dibawah ini. Hal ini menunjukkan dampak yang positif dalam edukasi mengenai keselamatan lalu lintas ini.

Tabel 3. Hasil Pemahaman Siswa TK Mengenai Lalu Lintas (Post-test)

| Pertanyaan | Siswa TK |
|------------|----------|
|------------|----------|

| | | Jumlah Siswa yang bisa | Persentase |
|-------------|--|------------------------|------------|
| 1 | Lampu merah menandakan apa? | 9 | 41% |
| 2 | Lampu kuning menandakan apa? | 11 | 50% |
| 3 | Lampu hijau menandakan apa? | 7 | 32% |
| 4 | Tanda ini menandakan apa? (Rambu Dilarang masuk) | 6 | 27% |
| 5 | Tanda ini menandakan apa? (Rambu Pejalan kaki) | 5 | 23% |
| 6 | Tanda ini menandakan apa? (Rambu Adanya Rel Kereta Api) | 10 | 45% |
| 7 | Tanda ini menandakan apa? (Angkat tangan saat menyeberang jalan) | 5 | 23% |
| Total Siswa | | 22 | |

| Pertanyaan | Siswa SD | |
|--|------------------------|------------|
| | Jumlah Siswa yang bisa | Persentase |
| (Rambu Adanya Rel Kereta Api) | | |
| Tanda ini menandakan apa? (Angkat tangan saat menyeberang jalan) | 4 | 31% |
| Total Siswa | 13 | |

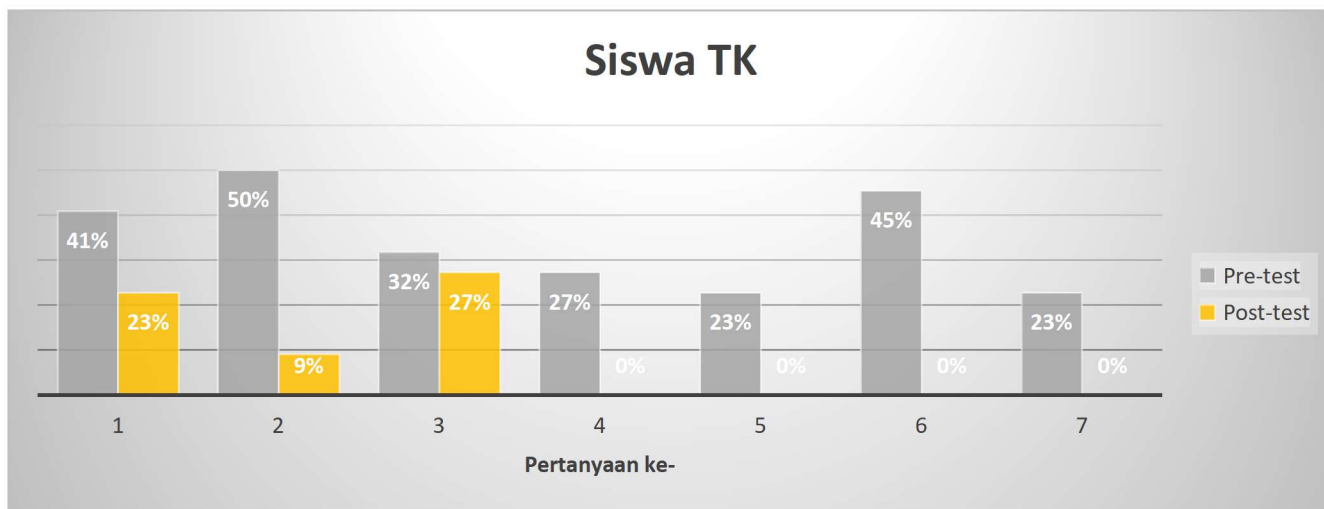
Sebagai perbandingan untuk melihat bagaimana pemahaman siswa baik sebelum maupun sesudah kegiatan berlangsung ditunjukkan pada grafik yang ada pada Gambar 10 dan Gambar 11 dibawah ini.

Serta dari siswa SD Kelas 1 dan Kelas 2 diketahui bahwa daya serap dari pelajarannya lebih baik siswa TK sebagaimana tertera pada tabel 4 dibawah ini, terlihat bahwa persentase menjawab tertinggi yaitu lebih dari 50%.

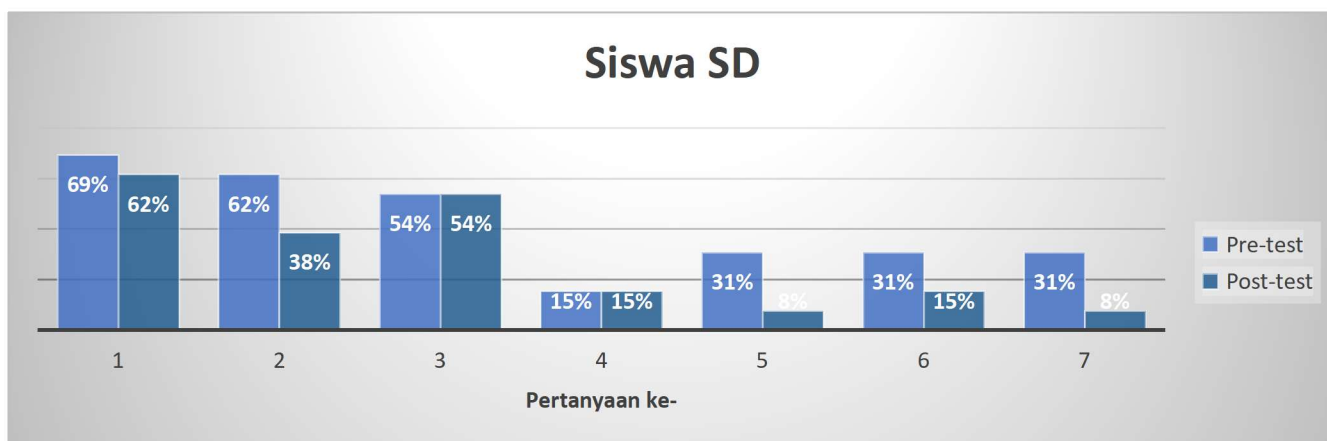
Tabel 2. Hasil Pemahaman Siswa SD Kelas 1 dan Kelas 2 Mengenai Lalu Lintas (Post-test)

| Pertanyaan | Siswa SD | |
|--|------------------------|------------|
| | Jumlah Siswa yang bisa | Persentase |
| 1 Lampu merah menandakan apa? | 9 | 69% |
| 2 Lampu kuning menandakan apa? | 8 | 62% |
| 3 Lampu hijau menandakan apa? | 7 | 54% |
| 4 Tanda ini menandakan apa? (Rambu Dilarang masuk) | 2 | 15% |
| 5 Tanda ini menandakan apa? (Rambu Pejalan kaki) | 4 | 31% |
| 6 Tanda ini menandakan apa? | 4 | 31% |

rambu menunjukkan bahwa siswa TK mampu



Gambar 10. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Kegiatan PKM Pada Siswa TK



Gambar 11. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Kegiatan PKM Pada Siswa SD

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipatif dan kontekstual efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku awal tertib berlalu lintas. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan pemerintah desa menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program keselamatan di lingkungan masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi keselamatan lalu lintas di Desa Permata Baru telah dilaksanakan dan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1) Program berhasil meningkatkan pemahaman dasar keselamatan lalu lintas bagi anak usia dini. Hasil evaluasi melalui kuis, simulasi, dan pengenalan

mengenali lampu lalu lintas dan rambu dasar dengan tingkat pemahaman 23–50%, sedangkan siswa SD menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi (31–69%). Hal ini membuktikan bahwa metode edukatif yang digunakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai keselamatan jalan.

2) Metode pembelajaran interaktif (peraga, simulasi zebra cross, permainan, dan lagu) terbukti menarik dan mudah dipahami oleh anak. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan, terutama pada saat simulasi menyeberang jalan dan permainan tebak rambu. Pendekatan learning by playing terbukti efektif dalam membantu pembentukan karakter disiplin sejak usia dini.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap perilaku aman di jalan. Melalui metode pembelajaran interaktif dan dukungan lembaga masyarakat, kegiatan ini berpotensi menciptakan budaya tertib berlalu lintas sejak dini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan PKM ini, diketahui bahwa diperlukan tindak lanjut berupa program berkelanjutan di tingkat sekolah dan desa untuk memastikan pembiasaan perilaku keselamatan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Dimana dalam program kegiatan ini kami harapkan dari Guru dan Sekolah serta partisipasi bersama orang tua. Saran keberlanjutan program yaitu:

- 1) Mengintegrasikan materi keselamatan lalu lintas ke dalam kegiatan pembelajaran rutin atau kegiatan tematik di PAUD/TK/SD.
- 2) Menggunakan silabus dan modul ajar, alat peraga, dan zebra cross mini yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar sehari-hari.
- 3) Melatih anak secara berkala melalui simulasi sederhana, misalnya role play menyeberang jalan, pengenalan rambu, dan kuis edukatif.
- 4) Mengadakan pelatihan lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan siswa SD kelas tinggi atau remaja desa.

Selain itu diperlukan penelitian lanjutan untuk menganalisis perubahan perilaku anak secara jangka panjang setelah mengikuti program. Serta, menggandeng stakeholder eksternal seperti kepolisian, dinas perhubungan, atau perusahaan melalui program CSR untuk mendukung keberlanjutan edukasi keselamatan.

Ucapan Terima Kasih

Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2025. Sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0014/UN9/SK.LPPM.PM/2025 tanggal 17 September 2025.

Daftar Pustaka

World Health Organization, "Road traffic injuries," 13 Desember 2023. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries?utm_source=chatgpt.com (diakses 28 Juni 2025).

Asian Transport Observatory, "Indonesia Road Safety Profile 2025," 2024.

https://asiantransportobservatory.org/analytical-outputs/roadsafetyprofiles/indonesia-road-safety-profile-2025/?utm_source=chatgpt.com (diakses 28 Juni 2025).

- World Health Organization, "Global status report on road safety 2023," 2023. [Daring]. Tersedia pada: https://assets.bhub.io/dotorg/sites/64/2023/12/WHO-Global-status-report-on-road-safety-2023.pdf?utm_source=chatgpt.com
- R. Herno Della, T.-C. Lirn, dan K.-C. Shang, "The study of safety behavior in ferry transport," *Saf. Sci.*, vol. 131, hal. 104912, 2020, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104912>.
- R. Herno Della *dkk.*, *Keselamatan Lalu Lintas*, 1 ed. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024.
- B. S. Dhillon, "Human Error in Transportation Systems," *Saf. Hum. Error Eng. Syst.*, hal. 163–180, 2012, doi: 10.1201/b12534-12.
- C. H. Hsiao dan C. Yang, "Predicting the travel intention to take High Speed Rail among college students," *Transp. Res. Part F Traffic Psychol. Behav.*, vol. 13, no. 4, hal. 277–287, 2010, doi: 10.1016/j.trf.2010.04.011.
- Diskominfo Kabupaten Ogan Ilir, "Desa Permata Baru - SAKIP Desa," 2024. https://sidesi.oganilirkab.go.id/dashboard_simpantik/desa/129 (diakses 28 Juni 2025).
- Kabupaten Ogan Ilir, "Desa Permata Baru," 2025. <https://permatabaruu.oganilirkab.go.id/> (diakses 28 Juni 2025).
- I. Budiana *dkk.*, *Strategi Pembelajaran*, 1st ed. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- A. I. Sidin dan R. Herno Della, *Perilaku Organisasi*, 1 ed. Malang: Literasi Nusantara, 2021.